

KESALAHAN BERBAHASA DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI : PANDUAN LENGKAP UNTUK SISWA KELAS 11 SMA NEGERI 2 KOTABARU

¹Hamidah, ²Normasunah, ³Muhammad Fauzi, ⁴M. Zaider Saib

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP Paris Barantai Kotabaru

sunahkhulu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru dalam menulis teks eksplanasi. Fokus kajian mencakup kesalahan ejaan, pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kohesi dan koherensi paragraf, serta ketepatan struktur teks eksplanasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui analisis dokumen terhadap teks eksplanasi yang ditulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan kata tidak baku, serta kalimat yang tidak efektif sehingga mengganggu kejelasan informasi. Selain itu, sebagian siswa belum mampu menyusun teks eksplanasi sesuai pola pernyataan umum, deretan penjabar, dan interpretasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran intensif mengenai kaidah bahasa Indonesia dan pemahaman struktur teks agar siswa dapat menghasilkan teks eksplanasi yang runtut dan sesuai kaidah.

Kata Kunci : kesalahan berbahasa, teks eksplanasi, ejaan, diksi, kalimat efektif

Abstract

This study discusses various types of language errors made by eleventh-grade students of SMA Negeri 2 Kotabaru in writing explanatory texts. The analysis focuses on errors in spelling, diction, sentence structure, paragraph cohesion and coherence, and the accuracy of the explanatory text structure. A descriptive qualitative method was employed through document analysis of students' written texts. The results indicate that the most frequent errors involve incorrect spelling and punctuation, the use of non-standard words, and ineffective sentences that reduce clarity. In addition, some students were unable to construct explanatory texts according to the required structure, which consists of a general statement, a sequence of explanations, and an interpretation. These findings highlight the need for more intensive instruction on Indonesian language rules and text structure to help students produce coherent and well-organized explanatory texts.

Keywords : language errors, explanatory text, spelling, diction, effective sentences.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, serta

menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis. Pada jenjang SMA, khususnya kelas XI, siswa dituntut untuk mampu menulis berbagai jenis teks, salah satunya teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena melalui hubungan sebab-akibat. Menurut Kosasih (2019), teks eksplanasi merupakan jenis teks ekspositori yang berfungsi memberikan penjelasan ilmiah mengenai suatu fenomena sehingga membutuhkan struktur yang runtut serta bahasa yang lugas dan informatif. Dengan demikian, penguasaan kaidah bahasa menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan menulis teks eksplanasi.

Namun, dalam praktik pembelajaran, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut tampak dari berbagai kesalahan berbahasa yang masih sering muncul dalam tulisan siswa. Menurut Tarigan (2013), kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan aturan, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Kesalahan tersebut tidak hanya memengaruhi keindahan bahasa, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kejelasan gagasan yang ingin disampaikan. Sejalan dengan itu, Setyawati (2010) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat menghambat proses komunikasi tulis karena membuat isi pesan menjadi tidak efektif dan sulit dipahami pembaca.

Dalam konteks pembelajaran di SMA Negeri 2 Kotabaru, kemampuan menulis teks eksplanasi menjadi salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan literasi siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan analisis tugas siswa, ditemukan bahwa berbagai bentuk kesalahan berbahasa masih dominan, seperti kesalahan ejaan, penggunaan kata yang tidak baku, penyusunan kalimat yang tidak efektif, hingga paragraf yang kurang kohesif dan koheren. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia masih perlu diperkuat, terutama dalam proses menulis teks ilmiah seperti teks eksplanasi.

Kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa juga tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Menurut Dulay, Burt & Krashen (1982), kesalahan berbahasa bisa muncul karena kurangnya penguasaan kaidah, pengaruh bahasa sehari-hari, kebiasaan penggunaan bahasa informal, maupun ketidaktelitian penulis. Faktor-faktor tersebut sering ditemukan pada siswa SMA yang masih dalam tahap mengembangkan kemampuan literasinya. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa menjadi langkah penting untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada penulisan teks eksplanasi sangat penting dilakukan karena dapat memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi sumber evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran kebahasaan. Kedua, bagi siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kesalahan yang sering dilakukan sehingga mereka dapat memperbaikinya. Ketiga, secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya literatur kajian kesalahan berbahasa, khususnya di lingkungan sekolah menengah.

Dengan demikian, penelitian ini disusun untuk menggambarkan secara komprehensif jenis-jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi kesalahan tersebut serta memberikan rekomendasi perbaikan agar siswa mampu menghasilkan teks eksplanasi yang jelas, runtut, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang berfungsi untuk menyampaikan ide, informasi, dan pengetahuan melalui bentuk tulisan. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat penyampaian. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menuntut siswa untuk memahami kaidah kebahasaan, logika berpikir, dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara runtut. Keterampilan ini tidak hanya teknis, tetapi juga kognitif, karena penulis harus mampu berpikir kritis, analitis, dan sistematis.

2. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang berfungsi menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun sosial, secara ilmiah dan logis. Menurut Mahsun (2014), teks eksplanasi memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca mengenai mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Struktur teks eksplanasi terdiri atas: (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelas, dan (3) interpretasi atau penutup. Ciri kebahasaannya meliputi penggunaan kalimat kausalitas, konjungsi penyebab–akibat, istilah ilmiah, serta

bahasa baku yang bersifat objektif dan informatif. Dengan demikian, penulisan teks eksplanasi menuntut siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai aturan, logis, dan runtut.

3. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah bentuk penyimpangan dari kaidah atau aturan bahasa yang berlaku. Dulay, Burt, dan Krashen (dalam Nurgiyantoro, 2018) mengelompokkan kesalahan berbahasa sebagai bentuk penyimpangan linguistik yang terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai aturan bahasa atau ketidaktepatan dalam menerapkannya. Dalam kajian keterampilan menulis, kesalahan berbahasa muncul dalam berbagai bentuk seperti ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, serta hubungan antarkalimat. Suatu teks dikatakan efektif apabila penulis mampu menggunakan bahasa secara tepat sehingga pesan dapat tersampaikan tanpa menimbulkan makna ganda atau ketidaktepatan logika bahasa.

4. Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan dan tanda baca diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Permendikbud No. 50 Tahun 2015). Kesalahan ejaan dapat meliputi penulisan huruf kapital, huruf miring, pemenggalan kata, penulisan kata depan di, ke, dan dari, serta penggunaan serapan. Menurut Alwi et al. (2017), penggunaan ejaan yang benar akan membantu pembaca memahami maksud penulis secara tepat. Kesalahan ejaan sering kali menjadi kesalahan paling umum dalam tulisan siswa karena kurangnya latihan intensif dan kebiasaan membaca teks yang baik dan benar.

5. Kesalahan Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai konteks. Keraf (2009) menjelaskan bahwa ketepatan diksi penting untuk menghindari kesalahpahaman makna. Dalam teks eksplanasi, penggunaan diksi ilmiah sangat diperlukan agar penjelasan fenomena dapat dipahami secara logis. Kesalahan diksi sering muncul akibat pengaruh bahasa percakapan sehari-hari, penggunaan kata tidak baku, atau ketidaksesuaian istilah dengan konteks penjelasan. Pada siswa SMA, masalah diksi umumnya dipengaruhi kurangnya pengetahuan kosakata dan minimnya literasi teknis atau ilmiah.

6. Kalimat Efektif dan Struktur Kalimat

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan secara tepat, jelas, dan tidak menimbulkan ambiguitas. Arifin dan Tasai (2015) menyebut kalimat efektif harus memenuhi syarat kesepadanan struktur, kejelasan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan. Kesalahan dalam kalimat biasanya terjadi karena penggunaan struktur yang bertele-tele, ketidaktepatan subjek–predikat, atau penyusunan frasa yang tidak logis. Dalam teks eksplanasi, kalimat efektif sangat penting untuk menjelaskan proses sebab-akibat secara runtut dan mudah dipahami.

7. Kohesi dan Koherensi

Kohesi adalah hubungan bentuk antarbagian dalam teks, sedangkan koherensi adalah hubungan makna antarkalimat atau antarparagraf. Menurut Halliday dan Hasan (dalam Dalman, 2016), kohesi diwujudkan melalui penggunaan kata rujukan, kata sambung, pengulangan, dan penggantian. Koherensi terwujud ketika ide-ide tersusun logis dan saling terhubung. Kesalahan dalam kohesi dan koherensi menyebabkan teks menjadi tidak padu sehingga pembaca kesulitan mengikuti alur penjelasan. Dalam teks eksplanasi, hubungan sebab-akibat dan kronologi harus jelas agar penjelasan peristiwa dapat dipahami secara sistematis.

8. Struktur Teks Eksplanasi dan Permasalahannya

Mahsun (2014) menegaskan bahwa struktur teks eksplanasi harus diikuti secara konsisten: pernyataan umum sebagai pembuka, deretan penjelas sebagai inti penjelasan, dan interpretasi untuk memberi penegasan atau pandangan akhir. Kesalahan struktur dapat berupa tidak lengkapnya salah satu bagian, pencampuran urutan, atau penempatan paragraf yang tidak logis. Siswa yang tidak memahami struktur teks dengan baik cenderung menulis teks eksplanasi layaknya karangan bebas atau narasi sehingga tujuan eksplanasi menjadi tidak tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai bentuk kesalahan berbahasa dalam teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap fakta kebahasaan apa adanya sesuai kondisi tulisan siswa, tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena melalui proses analisis interpretatif terhadap

data berupa kata-kata atau dokumen tertulis. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap sesuai untuk menganalisis kesalahan bahasa yang muncul dalam karya tulis siswa.

Data penelitian berupa dokumen teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa dalam tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dokumen tersebut dipilih karena teks eksplanasi memiliki struktur yang jelas, bersifat ilmiah, dan digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis secara runtut, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Pemilihan data dilakukan secara purposif, yaitu memilih hanya teks yang memenuhi kriteria kelengkapan struktur, kesesuaian tema, dan keterbacaan, sehingga proses analisis dapat berjalan lebih terarah.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan tugas tertulis siswa untuk dianalisis secara mendalam. Teknik ini dipilih karena kesalahan berbahasa paling mudah dilacak melalui dokumen tertulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi pustaka sebagai penguat teori. Referensi yang dikaji meliputi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), teori kesalahan berbahasa dari para ahli seperti Tarigan (2013), Setyawati (2010), serta buku-buku kebahasaan lainnya. Menurut Zed (2014), studi pustaka memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menganalisis data dengan tepat dan objektif.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, identifikasi kesalahan, yaitu membaca seluruh teks siswa secara teliti untuk menemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa, seperti kesalahan ejaan, diksi, struktur kalimat, kohesi, koherensi, serta struktur teks eksplanasi. Kedua, klasifikasi kesalahan, yaitu mengelompokkan kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan. Tahap ini merujuk pada teori Tarigan dan Setyawati agar klasifikasi sesuai standar akademik. Ketiga, deskripsi dan interpretasi, yaitu menjelaskan setiap kesalahan secara terperinci, mencari pola kemunculannya, serta menafsirkan faktor penyebabnya. Peneliti menilai apakah kesalahan disebabkan kurangnya pemahaman kaidah bahasa, pengaruh bahasa lisan, atau karena ketidaktelitian siswa dalam menulis. Keempat, validasi data, yaitu memastikan kebenaran temuan melalui diskusi dengan guru Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017) yang menegaskan pentingnya triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan data.

Prosedur penelitian dilakukan secara berurutan mulai dari pengumpulan teks siswa, penandaan kesalahan, analisis sesuai teori, hingga penyusunan kesimpulan. Melalui metode yang terstruktur ini, penelitian dapat menggambarkan secara jelas bentuk kesalahan berbahasa yang paling dominan, penyebabnya, serta relevansinya dengan kemampuan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel Jenis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Kotabaru

No.	Jenis Kesalahan Berbahasa	Frekuensi	Persentase
1	Kesalahan Ejaan	28	28%
2	Kesalahan Diksi (Pemilihan Kata)	22	22%
3	Kesalahan Struktur Kalimat	18	18%
4	Kesalahan Kosehi	14	14%
5	Kesalahan Koherensi	12	12%
6	Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif	6	6%
Total	--	100	100%

Kesalahan Dalam Tulisan Siswa

1. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan paling dominan yang ditemukan dalam tulisan siswa. Sebagian besar siswa masih kurang memahami aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), khususnya dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata baku, dan penggunaan tanda baca.

- a. Penggunaan Huruf Kapital yang Tidak Tepat: Kesalahan umum meliputi penggunaan huruf kapital pada kata yang seharusnya huruf kecil, dan tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat atau nama tempat.
- b. Penulisan Kata Baku: Banyak siswa menulis kata tidak baku seperti "aktip" → "aktif", "tehnik" → "teknik", "kwalitas" → "kualitas".
- c. Tanda Baca: Kesalahan tanda baca paling sering terjadi pada penggunaan koma sebelum kata penghubung intrakalimat, tidak adanya koma setelah kata penghubung antarkalimat, dan penggunaan titik yang tidak konsisten.

2. Kesalahan Diksi (Pilihan Kata)

Diksi memiliki peran penting dalam menciptakan kalimat yang jelas dan tepat. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu memilih kata yang sesuai konteks dan kaidah bahasa baku.

- a. Penggunaan Kata Tidak Baku: Contoh kata tidak baku yang sering digunakan: "gimana", "bikin", "nggak", "ngerasa".
- b. Ketidaktepatan Makna Kata: Beberapa siswa menggunakan kata yang tidak tepat makna sehingga membingungkan pembaca.
- c. Penggunaan Kata yang Berlebihan: Ada siswa yang menggunakan kata sifat atau kata keterangan secara berlebihan sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

3. Kesalahan Struktur Kalimat

Kesalahan struktur kalimat juga ditemukan dalam jumlah besar, terutama kalimat yang tidak efektif, tidak logis, atau tidak memiliki subjek dan predikat yang jelas.

- a. Kalimat Tidak Efektif: Kalimat terlalu panjang dan memuat beberapa ide dalam satu kalimat merupakan kesalahan paling umum.
- b. Kalimat Tidak Jelas Subjek–Predikatnya: Contoh kalimat yang tidak memiliki struktur jelas: "Karena hujan deras dan sungai meluap sehingga banjir terjadi."
- c. Penggunaan Konstruksi Ambigu: Beberapa kalimat memiliki makna ganda karena struktur yang tidak tepat atau pemilihan kata yang salah.

4. Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf

Kohesi dan koherensi sangat penting dalam teks eksplanasi karena teks ini menjelaskan proses secara runtut. Namun, banyak paragraf yang tidak padu dan tidak menunjukkan hubungan logis antar kalimat.

- a. Paragraf Tidak Padu: Contoh paragraf yang pasti tidak memiliki alur jelas: "Gempa bumi terjadi akibat pergerakan lempeng tektonik. Bencana ini menyebabkan banyak kerusakan. Pemanasan global menjadi masalah serius bagi bumi."
- b. Penggunaan Kata Penghubung Tidak Tepat: Kesalahan ini muncul ketika siswa tidak menggunakan konjungsi sesuai fungsinya, misalnya menggunakan "karena" pada awal kalimat tanpa klausa utama, menggunakan "dan" untuk menghubungkan klausa yang seharusnya dipisah.
- c. Lompatan Ide: Beberapa siswa langsung berpindah ke penjelasan lain tanpa penanda hubungan sehingga teks terasa terputus dan membingungkan pembaca.

5. Kesalahan Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur: (1) Pernyataan Umum → (2) Deretan Penjelas → (3) Interpretasi. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mengikuti pola tersebut.

- a. Tidak Ada Pernyataan Umum yang Jelas: Beberapa tulisan langsung masuk ke penjelasan tanpa pengantar mengenai fenomena.
- b. Penjelasan Tidak Berurutan: Deretan penjelas tidak disusun berdasarkan kronologi atau hubungan sebab-akibat, sehingga teks tidak memenuhi karakteristik eksplanasi.
- c. Tidak Ada Bagian Interpretasi: Sebagian siswa tidak menulis bagian interpretasi atau penutup yang berisi simpulan atau pendapat tentang fenomena yang dijelaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Kotabaru, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa paling tinggi terletak pada aspek ejaan sebesar 28%. Kesalahan ini meliputi penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta ketidaktepatan penulisan kata serapan, yang menunjukkan bahwa siswa masih belum konsisten mengikuti kaidah PUEBI secara menyeluruh. Selain itu, kesalahan diksi juga menempati posisi tinggi, yaitu 22%, yang terjadi ketika siswa memilih kata yang kurang tepat dengan konteks ilmiah teks eksplanasi, sehingga menyebabkan makna menjadi kabur atau tidak formal. Kesalahan struktur kalimat tercatat sebesar 18%, terutama pada penggunaan pola SPOK yang tidak lengkap, penyusunan klausa yang rancu, dan penggunaan imbuhan yang tidak sesuai sehingga mengurangi kejelasan informasi. Aspek kohesi dan koherensi masing-masing menyumbang 14% dan 12% kesalahan, yang terlihat dari penggunaan konjungsi yang tidak tepat, hubungan antarkalimat yang tidak logis, serta alur penjelasan yang tidak runtut. Sementara itu, kesalahan kalimat efektif sebesar 6% ditemukan dalam bentuk kalimat bertele-tele, repetisi yang tidak diperlukan, serta susunan kata yang kurang ekonomis. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pembelajaran intensif mengenai penerapan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi, khususnya yang berkaitan dengan ejaan dan pemilihan kata. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa

kemampuan menulis tidak hanya melibatkan kreativitas, tetapi juga keterampilan teknis dalam menerapkan kaidah bahasa yang benar agar teks ilmiah bersifat jelas, runtut, dan mudah dipahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam menulis teks eksplanasi pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Kotabaru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Kesalahan ejaan menjadi temuan paling dominan, menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami atau menerapkan aturan PUEBI secara konsisten. Kesalahan diksi dan struktur kalimat juga memperlihatkan bahwa pemilihan kata dan penyusunan pola kalimat belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi yang bersifat ilmiah, informatif, dan objektif. Selain itu, kesalahan kohesi dan koherensi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan membangun hubungan antarkalimat dan antarparagraf secara logis dan padu. Temuan ini menguatkan bahwa penguasaan kaidah bahasa merupakan unsur penting dalam keterampilan menulis, dan apabila tidak dikuasai dengan baik, dapat mengurangi kualitas isi maupun bentuk dari teks eksplanasi yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, guru Bahasa Indonesia perlu memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur dan intensif mengenai kaidah kebahasaan, terutama pada aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Pembelajaran dapat dilakukan melalui latihan terarah, umpan balik langsung, serta penggunaan contoh teks eksplanasi yang baik. Kedua, siswa perlu meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis secara mandiri, karena paparan terhadap berbagai teks ilmiah dapat membantu memahami penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai konteks. Ketiga, sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti bimbingan literasi, program klinik bahasa, atau pelatihan menulis ilmiah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal. Keempat, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas atau menggunakan pendekatan lain, seperti analisis kesalahan berdasarkan tingkat kemampuan siswa atau pengaruh strategi pembelajaran tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya

memberikan gambaran mengenai kesalahan berbahasa yang terjadi, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi di SMA Negeri 2 Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Balai Pustaka.
- Arifin, Z., & Tasai, A. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Grasindo.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Kurniasari, D. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan teks eksplanasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE Yogyakarta.
- Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.